BAB III
DESKRIPSI PROYEK & ELABORASI TEMA

3.1. Data Umum Proyek

Lokasi rancangan berada di Jalan Cisitu Lama, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Kawasan tersebut merupakan kawasan pendidikan menurut RDTR Kota Bandung. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang kompleks dengan berbagai fungsi disekitarnya. Mulai dari perkantoran, pendidikan serta pemukiman.

Lokasi	: Jalan Cisitu Lama, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
Luas lahan	: ±33.500 m^2 (3.35 Ha)
KDB	: 30%
KLB	: 0.6
GSB	: 4 m
Sumber dana	: Pemerintah
Sifat Proyek	: Fiktif



Gambar 3. 1. Lokasi Lahan

3.2. Program Kegiatan Perpustakaan Kota Bandung

Perpustakaan Kota Bandung merupakan perpustakaan yang memiliki tingkat koleksi yang berbeda dengan perpustakaan jenis lainnya, sehingga perpustakaan diperuntukkan semua golongan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Fungsi perpustakaan yang diperuntukkan untuk semua golongan usia di lapisan masayarakat khsusnya Kota Bandung maka koleksi yang dihadirkan pun harus beragam dan sesuai dengan usianya masing-masing. Adapun tiap golongan usia yang memiliki kebiasaan dan tingkah laku serta kebutuhan yang berbeda-beda, maka perpustakaan didesain sesuai dengan kebutuhan tersebut, seperti halnya untuk perpustakaan dengan koleksi anak yaitu menyediakan koleksi khusus anak bukan hanya cetak melainkan digital sesuai dengan perkembangan zaman saat ini yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk anak. Selain dari itu koleksi yang diterapkan, terdapat pula area bermain anak yang pada dasarnya anak-anak yang memiliki sifat yang aktif dan cenderung lebih banyak bergerak, untuk koleksi anak sendiri ditempatkan dilantai satu untuk keamanan anak tersebut.

Adapun untuk koleksi remaja yang cenderung dengan kegiatan yang diskusi juga didesain dengan area ruang tertentu sesuai dengan kebutuhannya, yaitu beberapa ruang yang dapat digunakan sebagai tempat diskusi ataupun mengerjakan tugas, disamping itu dengan koleksi-koleksi bacaan remaja seperti halnya majalah, novel, atau koleksi non-fiksi lainnya sebagai penunjang pembelajaran di sekolah. Selain dari koleksi remaja terdapat juga koleksi umum yaitu seperti Koran, majalah umum, ensiklopedia serta koleksi khusus tentang kota bandung dan buku referensi yang terbatas hanya untuk dibaca ditempat. Selain dari itu terdapat juga koleksi untuk penyandang disabilitas dengan perabot yang mendukung dalam kegiatan membaca.

Selain dari kegiatan membaca pada umumnya di perpustakaan, terdapat pula beberapa ruang pendukung aktivitas yang bersifat edukatif dan rekreatif yaitu antara lain auditorium, laboratorium, auditorium (*puppet*

show), *browsing area*, ruang kelas serta studio musik untuk anak-anak dan remaja.

3.3. Kebutuhan Ruang

3.3.1. Program ruang

Berdasarkan kedekatan fungsi dan aktivitas

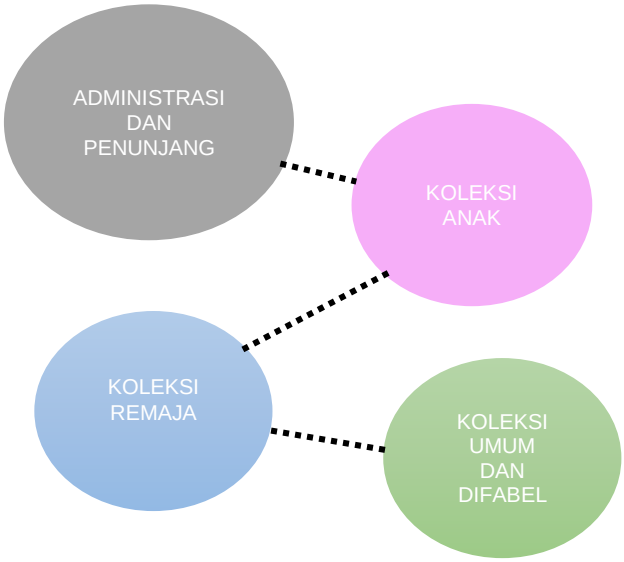
1. Gedung Administrasi
   - *Security*
   - Lobby
   - Resepsionis dan Registrasi
   - Ruang penitipan barang
   - *Food Court*
   - *Exhibition Area*
   - Staff Area
   - Toilet Umum
2. Kolesi Perpustakaan Anak
   - *Help Desk Information*
   - Area koleksi
   - Area *toddler*
   - Ruang aktivitas anak
   - Ruang baca
   - Indoor playground
   - *Internet browsing*
   - Puppet show
   - Studio musik
   - Ruang Kelas
3. Koleksi Perpustakaan Remaja
   - *Help Desk Information*
   - Ruang baca
   - Ruang diskusi
   - Ruang koleksi

- Laboratorium
- Studio musik
- Toilet

4. Koleksi Perpustakaan Umum
   - Ruang baca
   - Ruang koleksi fiksi/nonfiksi
   - Ruang koleksi Majalah dan Koran
   - Auditorium
   - Ruang rapat
   - Toilet

3.3.2. Pemintakataan Perpustakaan Kota

Pengelompokkan / zonasi perpustakaan berdasarkan aktivitas pengguna sesuai golongan usia. Zonasi berdasarkan pengguna perpustakaan terdiri dari :



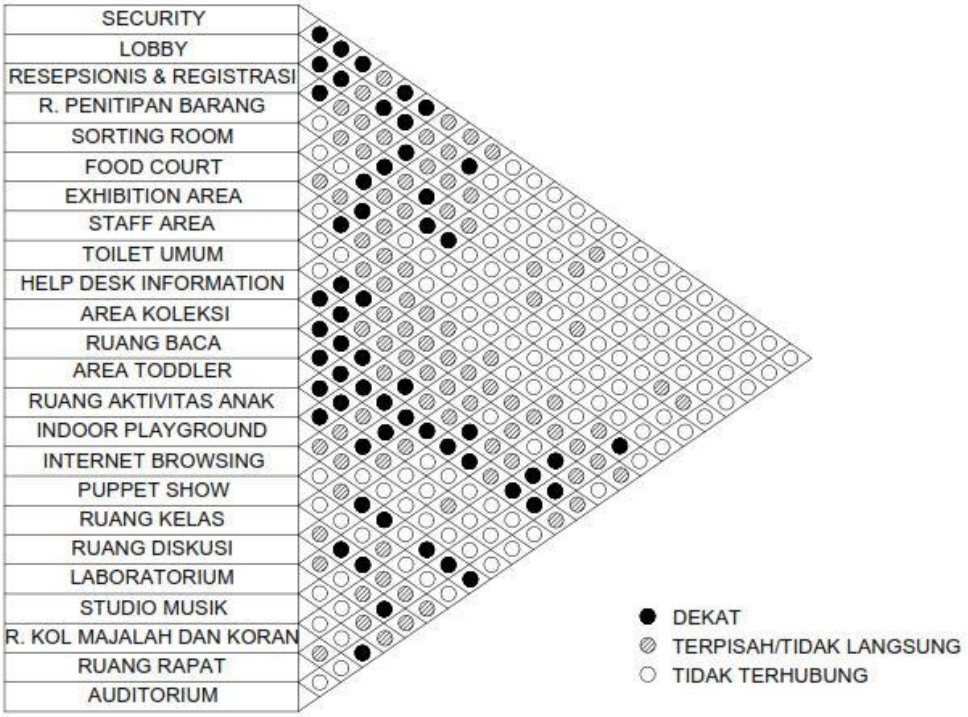
Gambar 3. 2. Skematik Pemintakatan Perpustakaan Kota

- **Zona administrasi dan penunjang** yang terdiri dari : *Security,* Lobby, Resepsionis dan Registrasi, Ruang penitipan barang, *Food Court, Exhibition Area,* Staff Area, *service*
- **Zona koleksi anak** yang terdiri dari : *Help Desk Information* Area koleksi, Area *toddler*, Ruang aktivitas anak, Ruang baca, *Indoor*

playground, Internet browsing, Puppet show, Studio music, dan Ruang Kelas

- **Zona koleksi remaja** yang terdiri dari : *Help Desk Information,* Ruang baca, Ruang diskusi, Ruang koleksi, Laboratorium , Studio musik, dan area service
- **Zona koleksi umum dan difabel** yang terdiri dari : Ruang baca, Ruang koleksi fiksi/nonfiksi, Ruang koleksi Majalah dan Koran, Auditorium, Ruang rapat dan area service

3.3.3. Kedekatan Ruang



Gambar 3. 3. Bagan Kedekatan Ruang

3.4. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding proyek melalui pengamatan langsung atau survey lapangan sebuah perpustakaan kota yang diamati secara menyeluruh baik dari manajemen perpustakaan hingga utilitas dan servisnya. Pengamatan langsung merupakan fasilitas public yang berada di dalam negeri. Informasi

yang didapatkan berasal dari survei langsung ke perpustakaan kota yang menjadi acuan atau melalui pengamatan media internet.

3.4.1. Perpustakaan Daerah DKI Jakarta



Gambar 3. 4. Lokasi Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

Sumber : Google Maps

Perpustakaan umum Kota Jakarta berlokasi di Jalan Cikini Raya No. 73, Menteng, Kota Jakarta Pusat. Perpustakaan tersebut berlokasi pada suatu area yang bernama Taman Ismail Marzuki dengan berbagai gedung yang memiliki fungsi yang berbeda, salah satunya galeri dan planetarium. Perpustakaan Daerah DKI Jakarta merupakan salah satu perpustakaan kota yang memiliki koleksi yang lengkap serta berbagai area-area penunjang untuk masyarakat sekitar.

a. Eksterior

Penerapan façade pada perpustakaan Kota Jakarta yaitu dengan permainan garis dengan pengulangan yang *random,* sehingga memiliki kesan yang dinamis pada tampilan depan bangunan walaupun bentuk dasar bangunan yang menerapkan bentukan tegas.



Gambar 2. 1. Eksterior Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

b. Entrance

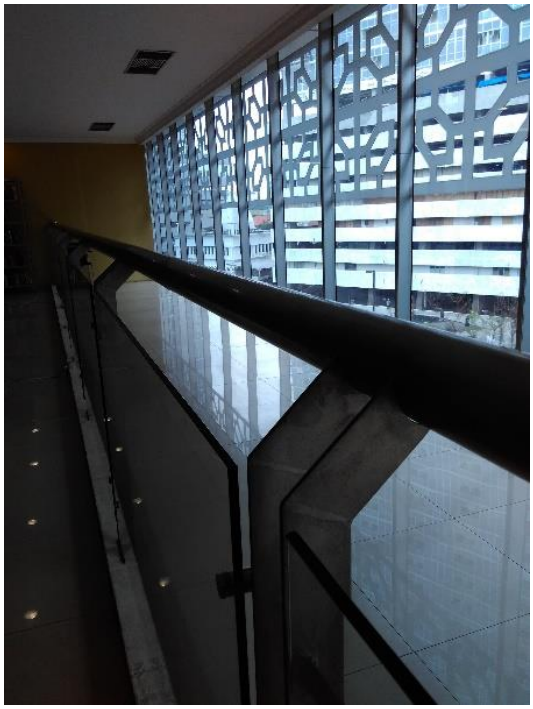
Pintu masuk yang diterapkan pada perpustakaan umum Kota Jakarta merupakan *entrance* yang menjorok ke dalam, sehingga memiliki ruang sebelum masuk ke gedung utama sebagai ruang penerima untuk bagian eksterior. Adapun beberapa area dibagian ruang penerima yaitu terdapat resepsionis dan galeri sebelum memasuki ruang koleksi dan baca.



Gambar 2. 2. Lobby Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

c. Pencahayaan

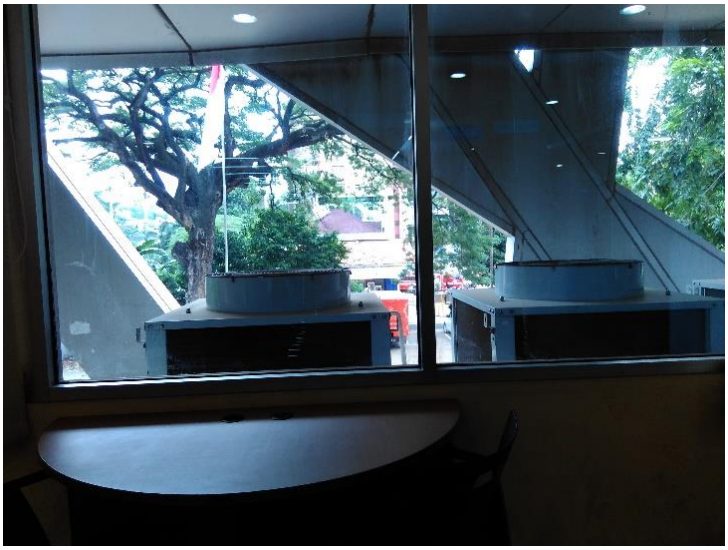
Sistem pecahayaan yang diterapkan pada perpustakaan kota Jakarta merupakan alami, dengan bukaan pada sisi selatan dan barat, sehingga pencahayaan tidak keseluruhan dengan listrik.



Gambar 2. 3. Bukaan Pada Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

d. Penghawaan

Pengudaraan pada bangunan gedung perpustakaan Kota Jakarta menerapkan AC VRV, sehingga membutuhkan ruang untuk mesin AC. Ruang pada *secondary skin* pada gedung perpustakaan merupakan ruang untuk mesin AC. Menerapkan sisem penghawaan dengan system AC VRV untuk tetap menjaga suhu ruangan yang dapat membantu dalam perawatan buku yang harus ditempatkan di ruang dengan suhu sekitar 21-25^{o}C.



Gambar 2. 4. Mesin AC VRV di Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

e. Fasilitas Difabel

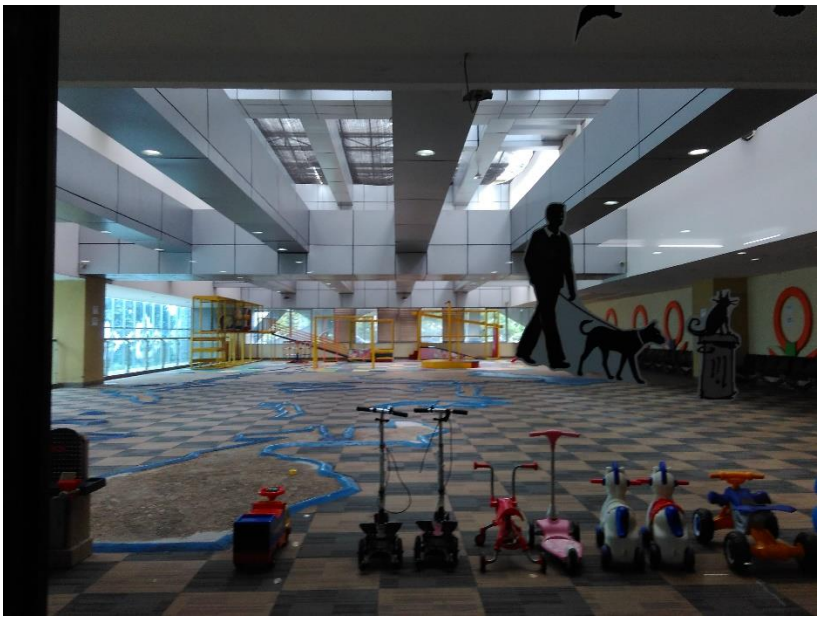
Fasilitas difabel diterapkan pada gedung perpustakaan terutama pada toilet serta disediakan koleksi untuk kaum difabel yaitu braile. Sehingga pengunjung perpustakaan dapat terbantu bukan hanya untuk umum melainkan untuk penyandang disabilitas.



Gambar 2. 5. Koleksi Braile di Perpustakaan Daerah DKI Jakarta

f. Fasilitas Penunjang

Terdapat beberapa fasilitas penunjang di Perpustakaan Daerah DKI Jakarta selain dari koleksi-koleksi buku salah satunya terdapat area khusus anak-anak dengan disediakan taman bermain indoor dekat dengan koleksi buku serta area membaca, sehingga tetap dapat bermain.



Gambar 2. 6. Area Bermain Anak di Perpustakaan Daerah Kota Jakarta

3.5. Pengertian Tema

Hybrid adalah merupakan salah satu metode perancangan dalam sebuah karya Arsitektur yang muncul di era *Post Modern*. Secara etimologis Hibrid merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (binari oposisi), tentunya dalam bidang Arsitektural. Sesuai dengan perkembangan jaman sepanjang sejarah untuk hibrid sendiri diterapkan sebagai penggabungan antara dua objek yang berbeda terkhusus untuk perpustakaan yaitu campuran koleksi cetak dan digital setelah abad 20.

3.6. Interpretasi Tema

Tema yang diangkat untuk Perpustakaan Kota Bandung yaitu *hybrid* menyesuaikan dengan koleksi yang akan ditampilkan perpustakaan kota

yaitu bukan hanya cetak melainkan koleksi berupa digital. Lokasi perpustakaan berada di Kota Bandung dengan predikat *smart city* yang berarti kota yang dapat mengelola berbagai sumberdayanya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tantangan kota menggunakan solusi inovatif, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk menyediakan infrastruktur dan memberikan layanan-layanan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Maka dari itu, koleksi-koleksi yang akan dibukukan harus tejaga dan awet, hal tersebut akan tercipta jika desain yang diterapkan mendukung dalam segi penataan ruang yang baik, berdasarkan tema yang diangkat poin-poin penting dalam penjabaran tema yang akan membentuk konsep yang baik dalam suatu rancangan perpustakaan.

1. Aksessibilitas

   Perpustakaan umum pada dasarnya merupakan perpustakaan yang penggunanya untuk berbagai kalangan usia dari anak-anak, remaja dan dewasa serta termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Maka dari itu akses yang diperlukan untuk pengguna harus sangat diperhatikan. Ruang-ruang yang harus dicapai untuk golongan usia anak-anak dan golongan usia lainnya sangat berbeda, sebagaimana dari segi perilaku dan sikap yang berbeda pula. Segi fisik yang membedakan tiap pengguna perpustakaan diarahkan dengan desain untuk aksessibiltas yang mudah. Maka petunjuk-petunjukk yang ada di dalam ruang perpustakaan harus dapat terlihat dengan mudah untuk setiap golongan usia, begitupun dengan tata letak perabot.

2. Pencahayaan

   Kegiatan membaca yang dominan pada perpustakaan maka memiliki standar pencahayaan yang seharusnya diterapkan pada suatu desain perpustakaan, adapun untuk standar pencahayaan dalam kegiatan membaca sekitar 200 lux. Pencahayaan yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca tidak terlalu terang maupun tidak terlalu gelap, sehingga pencahayaan alami sangat diperlukan untuk ruang-

ruang diperpustakaan. Akan tetapi, untuk koleksi perpustakaan harus dihindari dari sinar matahari langsung agar koleksi dapat terjaga dan awet. Selain dari standar pencahayaan yang harus diterapkan, hal tersebut merupakan bagian kenyamanan untuk aktivitas pengguna perpustakaan tersebut.

3. Pengudaraan

   Selain dari kenyamanan pencahayaan, suhu dan kelembaban juga sangat berpengaruh untuk koleksi perpustakaan. Tingkat kenyamanan pada manusia berpengaruh terhadap suhu yang baik pada koleksi perpustakan sekitar 21^{o}C-25^{o}C. Hal tersebut harus stabil untuk menjaga kenyamanan pengguna perpustakaan maupun dengan koleksi-koleksi yang ditampilkan.

4. Perabot (*Furniture*)

   Kegiatan-kegiatan perpustakaan yang dominan dengan posisi duduk, maka memerlukan perabot yang mendukung suatu aktivitas tersebut, kenyamanan dan kemudahan dalam beraktivitas salah satunya ditentukan oleh desain perabot khususnya perpustakaan. Golongan usia sebagai pengguna perpustakaan umum tentunya berbeda-beda kebutuhannya, sehingga desain perabot yang dibutuhkan pun berbeda pula. Golongan usia anak-anak didesain dengan pencapaian rak buku sesuai dengan tingginya berbeda dengan remaja, dewasa dan yang memiliki kebutuhan khusus.

3.7. Studi Banding Tema Proyek Sejenis



Gambar 2. 7. Perpustakaan Kota Girona

Sumber : Archdaily.com

Perpustakaan Girona terletak di plot persegi panjang besar di pusat Girona . Di bagian utara terdapat Avenue Emili Grahit yang ramai, lahan tersebut berada di lingkungan blok padat yang padat dan kompak. Perpustakaan Girona merupakan perpustakaan umum terbesar di Cataluny berkontribusi pada pengembangan strategi perancangan berdasarkan dua pertimbangan utama. Pertama-tama, mengingat kepentingan masyarakat dan budaya keputusan dibuat untuk membedakan perpustakaan dari hunian sekitarnya baik dari segi bentuk dan materinya. Kedua, sementara desain menanggapi tantangan program baru perpustakaan masa kini sebagai tempat interaksi sosial untuk anak muda dan tua, juga merebut kembali peran tradisional perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, belajar dan refleksi yang tenang. kesembilan belas, sekarang dipugar dan diubah untuk memfasilitasi sebuah kafe dan ruang pertemuan.



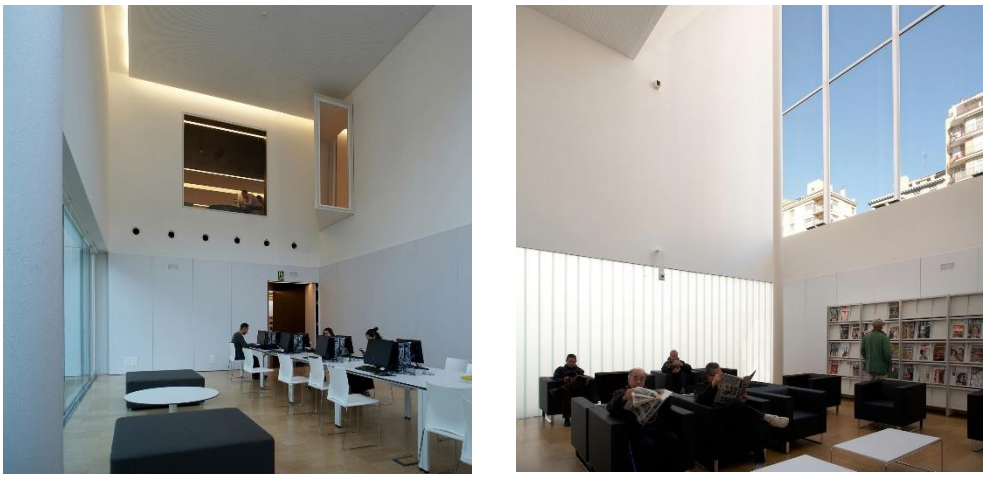
Gambar 3. 5. Bentuk dan Massa Bangunan Perpustakaan Girona
Sumber : Archdaily.com

Bentukan massa bangunan Perpustakaan Girona yaitu persegi dengan penerapan ventilasi pada lantai atas untuk menciptakan cahaya alami. Selain dari itu bentukan dinamis yang diterapkan pada area perpustakan membuat hubungan antara ruang dalam dan luar yang tinggi bagi pengguna perpustakaan.



Gambar 3. 6. Suasana Interior Perpustakaan Girona
Sumber : Archdaily.com

Tatanan perabot perpustakaan girona terlihat sesuai dengan konsep perabot yang tersusun jauh dari sinar matahari langsung, khususnya untuk koleksi-koleksi perpustakaan.



Gambar 3. 7. Ruang-ruang di Perpustakaan Girona

Sumber : Archdaily.com